



PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *ROTATING TRIO EXCHANGE* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 UNGGUL DARUL IMARAH

Putri Haryani¹, Thamrin Kamaruddin², M. Yusuf Harun³

¹Email: putriharyani404@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: myusufharun@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan deskripsi atau perilaku yang dilakukan oleh seorang guru ketika dalam kegiatan pembelajaran untuk mempresentasikan suatu yang akan diberikan dalam bentuk pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan bertujuan agar terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran di antaranya model pembelajaran *rotating trio exchange* dan model *two stay two two stray* yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* mata pelajaran Geografi siswa SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. Populasi pada penelitian yang dilaksanakan ini siswa kelas perminatan X-IPS berjumlah 73 siswa, sampel yang diambil hanya dua kelas yaitu kelas X-IPS-2 dengan jumlah 23 siswa serta kelas X-IPS-3 berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dengan pemberian *test* kepada siswa, yakni tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Teknik yang digunakan untuk pengolahan data menggunakan teknik uji-t. hasil pengolahan diperoleh $t_{hitung}=5,87$ dan $t_{tabel}=1,68$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 45$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah hasil belajar siswa lebih baik menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model *two stay two stray* pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah terutama pada materi pembentukan tanah dan pemanfaatannya.

Kata Kunci: perbandingan, hasil belajar, *rotating trio exchange*, *two stay two stray*, geografi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi semua manusia di permukaan bumi ini, yang memang tidak bisa dipisahkan oleh segala hal apapun sehingga tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak mendapatkan pendidikan di dalam kehidupannya, baik itu pendidikan formal, informal, maupun pendidikan non formal, karena pendidikan dapat diakses dimanapun, kapanpun seseorang berada. Pada era sekarang pendidikan di Indonesia semakin terbenah untuk menjadi lebih baik

Menurut Dananjaya (2010:17) bahwa Rahasia dalam pendidikan terletak pada sikap menghargai murid. Guru biasa memberitahu. guru yang baik menjelaskan. guru yang lebih baik mendemonstrasikan. Tetapi guru yang terbaik memberikan inspirasi”. Jadi suatu pendidikan sangat tergantung kepada gurunya, guru tidak hanya terbatas pada memberitahu kepada peserta didiknya, tetapi lebih dari itu, dari yang menjelaskan, mendemonstrasikan, serta yang diharapkan adalah memberi inspirasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik terhadap siswa maupun guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, ada beberapa permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung di sekolah ini. Di antaranya ketidaksesuaian model-model pembelajaran yang diterapkan dengan materi-materi yang ada, di mana guru mata pelajaran Geografi masih menggunakan model kerjasama kelompok secara konvensional, sehingga siswa masih kurang terlatih untuk lebih bisa berpendapat secara aktif dalam kerja sama kelompok, sehingga nilai mata pelajaran geografi masih kurang di bawah KKM yang dapat.

Dengan kekurangan-kekurangan tersebut, maka solusi yang diharapkan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran kooperatif/kerja sama. Karena merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar. Model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran geografi yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan hal-hal baru, bekerjasama, serta berani mengeluarkan ide dan gagasan baik kepada guru maupun kepada teman sebaya adalah model *rotating trio exchange* serta model *two stay two*

stray. Silberman (2001:83) menyatakan, “Model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* merupakan sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun biasanya tidak semua) teman-teman kelasnya”. Sedangkan model *two stay two stray* ini adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok. (Istarani & Ridwan, 2014:105).

Model *rotating trio exchange* dan model *two stay two stray* merupakan model yang memiliki beberapa kesamaan yang dapat dibandingkan di antaranya yaitu, sama-sama menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kerja kelompok, dan setiap anggota kelompok terbentuk ke dalam jumlah kelompok kecil, serta setiap anggota kelompok sama-sama saling melakukan pertukaran ke kelompok yang lain. Akan tetapi model *rotating trio exchange* akan lebih mampu menjadikan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan model *two stay two stray*. Hal tersebut dikarenakan model *rotating trio exchange* lebih mampu membuat siswa untuk mencapai indikator pembelajaran, dikarenakan proses pembelajarannya dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan termudah maupun pertanyaan yang tersulit yang telah dirumuskan oleh guru, untuk dijawab oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti akan menelaah lebih lanjut apakah model pembelajaran *rotating trio exchange* lebih baik daripada model *two stay two stray* dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah atau sebaliknya.

Dari beberapa hal di atas, maka penulis tertarik memberi judul penelitian ini yaitu: “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* dengan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Aceh Besar. Jalan Soekarno-Hatta Km 3, Desa Lampeunurut Gampong, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 November sampai dengan 29 November 2016, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas perminatan X-IPS-2 yang menjadi kelas eksperimen I yang disajikan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* dan X-IPS-3 yang menjadi kelas eksperimen II yang akan disajikan dengan model pembelajaran *two stay two stray* yang berjumlah 47 siswa.

1. Analisis Kemampuan Awal

Analisis kemampuan awal dilakukan dengan pemberian *pre-test* kepada siswa di setiap kelas eksperimen. Analisis kemampuan awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki dari kedua kelas eksperimen, dan hasil yang diharapkan adalah terdapat persamaan antara kedua kelas sampel.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Apabila jumlah sampel antara kedua kelas eksperimen berbeda, varians homogen dapat digunakan *t-test* dengan model *Polled Varians* besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$:

Uji yang dilakukan adalah uji satu pihak (pihak kanan). Sehubungan dengan itu Sugiyono (2014:121) menyebutkan, “Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang disajikan dengan model pembelajaran *two stay two stray* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ ”, jika t mempunyai harga selain itu atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 . Uji- t bersyaratkan data harus homogen dan berdistribusi normal. Sehingga uji homogenitas dan uji normalitas perlu dilakukan.

2.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kedua kelas eksperimen mempunyai varians data yang homogen. Data dikatakan homogen jika varians data kedua kelompok adalah sama. Data diolah menggunakan uji *fisher*, yang berupa data *post-test*. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas menurut Sugiyono (2014:140), yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

jika harga selain itu atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti kedua data tidak homogen. Selanjutnya menentukan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $dk_1(\text{pembilang}) = (n_1 - 1)$ dan $dk_2(\text{penyebut}) = (n_2 - 1)$.

2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan kedua kelas berdistribusi normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila banyaknya data di atas rata-rata dan di bawah rata-rata adalah sama. Riduwan (2014: 122) menyatakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan metode Chi-Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang meneliti langsung ke lapangan yaitu ke sekolah tersebut untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* dengan model *two stay two stray* pada materi pembentukan tanah dan pemanfaatannya. Sebelum proses pembelajaran dimulai dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* terlebih dahulu diadakan uji kemampuan awal (*pre-test*).

Pre-test dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelas sampel siswanya mempunyai kemampuan awal yang sama, sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut. Data *pre-test* yang diperoleh diolah menggunakan Rumus Anova dan diperoleh hasil perhitungan $F_{hitung} = 0,054 < F_{tabel} = 4,06$ untuk taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran *two stay two stray* pada kelas eksperimen II.

Tahapan selanjutnya adalah kedua kelas eksperimen diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran pokok bahasan pembentukan tanah dan pemanfaatannya dengan menggunakan masing-masing model pada setiap kelas eksperimen untuk melihat perbandingan hasil belajar kedua kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pokok bahasan pembentukan tanah dan pemanfaatannya.

Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali atau dengan kata lain dilakukan proses pembelajaran dua kali pertemuan pada setiap kelas eksperimen dengan test akhir *post-test* pada setiap pertemuan. Data *post-test* ini kemudian diuji homogenitas menggunakan uji F dengan membandingkan nilai varians terbesar dengan yang terkecil dan diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,50 < F_{tabel} = 2,40$ untuk taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilang 22 dan dk penyebut 23 sehingga H_0 diterima, artinya kelompok data kedua kelas eksperimen mempunyai varian yang sama. Jadi data *post-test* kedua kelas eksperimen sudah memenuhi syarat uji-t, yaitu data bersifat homogen.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap data *post-test* dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat dari kedua kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk memastikan kelas sampel yang diteliti berdistribusi normal. Hasil uji tersebut menunjukkan H_0 diterima, artinya data *post-test* dari kedua kelas eksperimen adalah normal.

Berdasarkan kedua pengujian diatas, kedua kelas eksperimen menunjukkan kelompok data yang homogen dan normal, sehingga penelitian ini layak dilanjutkan untuk di uji-t. Uji-t menggunakan Rumus *Polled Varians* dikarenakan sampel dari kedua kelas yang berbeda yaitu 23 dan 24, serta varians data dari kedua kelas adalah homogen, dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai thitung = 5,87 > ttabel = 1,68 pada taraf signifikansi 0,05 (uji satu pihak yaitu pihak kanan) dengan derajat kebebasan ($dk = 23 + 24 - 2 = 45$) sehingga H_a diterima dengan kata lain tolak H_0 . Artinya, hasil belajar siswa lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* siswa di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka disimpulkan bahwasanya hipotesis yang diajukan yaitu “Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *rotating trio exchange* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah” dapat diterima kebenarannya. Hal tersebut dikarenakan model *rotating trio exchange* lebih mampu membuat siswa untuk mencapai indikator pembelajaran, dikarenakan proses pembelajarannya dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan termudah maupun pertanyaan yang tersulit yang telah dirumuskan oleh guru, untuk dijawab oleh siswa. selain itu model ini juga mempunyai kelebihan, diantaranya: dapat menciptakan keberanian terhadap siswa, siswa dapat dengan mudah menguasai kelasnya terutama pada mata pelajaran geografi.

Penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, persaingan yang sehat/sportif, karena dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, siswa dapat bekerja sama serta saling bergantian teman di dalam kelompok sehingga hampir semua siswa di dalam kelas dapat bertatap muka untuk berinteraksi ataupun berpendapat dengan yang lainnya. Penggunaan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran dapat menggantikan kebiasaan proses pembelajaran yang biasanya *teacher center* menjadi *student center*, guru hanya sebagai perantara saja. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan

serta keberanian dalam mencari informasi dan menyampaikan informasi kepada peserta didik lainnya.

Model *rotating trio exchange* dipilih sebagai model dalam pembelajaran pokok bahasan pembentukan tanah dan pemanfaatannya karena dapat menganalisis pembentukan tanah, pemanfaatannya, serta dapat menjaga dan merawatnya, karena model tersebut memberi banyak kesempatan kepada siswa memahami suatu materi secara berkelompok. Selain itu, seluruh peserta didik juga dapat memahami materi yang diungkapkan oleh individu yang berbeda tentu dengan gaya maupun cara yang berbeda pula.

Rotating trio exchange merupakan model yang memiliki berbagai manfaat yang tidak dimiliki oleh model *two stay two stray* seperti memudahkan siswa untuk memecahkan permasalahan yang akan memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan setiap teman yang berbeda-beda karena setiap siswa didalam kelompok saling bertukar, memudahkan dalam memecahkan permasalahan pada saat evaluasi diberikan, karena dalam proses pembelajarannya siswa dibiasakan untuk memecahkan berbagai jenis permasalahan dari yang paling mudah sampai yang tersulit. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Prasetyo (2014), “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu pada Materi Teorema Pythagoras”. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran dengan penerapan model *rotating trio exchange* dapat membuat hasil belajar siswa meningkat.

Selanjutnya Risnandi (2015), “Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* dengan Tipe Tari Bambu pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 4 Banda Aceh”. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan keunggulan dan potensi Sumber Daya Alam antar region.

Keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan model *rotating trio exchange* memberi pengaruh positif kepada siswa maupun guru di

dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara individu saja, akan tetapi juga dituntut untuk mampu menjelaskan/menyampaikan secara lisan materi yang telah diketahuinya tersebut pada teman-teman sekelompoknya, sehingga terbentuk kepribadian siswa saling bekerja sama untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bahan materi yang diberikan guru.

Sementara itu, penerapan model *two stay two stray* dalam sub materi pembentukan tanah dan pemanfaatannya kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa akan saling ketergantungan kepada kawan sekelompoknya dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok, dalam berdiskusi sering sekali hanya sebahagian siswa yang aktif, namun tidak menutup kemungkinan bahwa model ini juga dapat dijadikan model pembelajaran pada mata pelajaran geografi dengan materi yang lain. Hanya saja model *rotating trio exchange* lebih baik dan sesuai digunakan pada pokok bahasan pembentukan tanah dan pemanfaatannya.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif hasil belajar siswa dapat dijadikan menjadi meningkat. serta model *rotating trio exchange* merupakan salah satu alternatif dari beragam model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi geografi pokok bahasan pembentukan tanah dan pemanfaatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data diperoleh $t_{hitung} = 5,87$ dan $t_{tabel} = 1,68$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 45$. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah khususnya materi pembentukan tanah dan pemanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dananjaya. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Istarani & Ridwan Muhammad. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Prasetyo, Diamond Adi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Minat dan Hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu pada Materi Teorema Pythagoras*. Skripsi. Salatiga: FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Risnandi, Arini. 2015. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe dengan Tipe Tari Bambu pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 4 Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: FKIP UNSYIAH.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.